**KESADARAN MASYARAKAT GAMPONG BULOH GOGO KECAMATAN PADANG TIJI TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN BERDASARKAN AL-QURAN**

**Furqan, Rahmayani**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia**

**Email :Furqan.amri@ar-raniry.ac.id**

**Abstrak:** Al-Qur’an dan hadis sebagai pedoman hidup tentunya mengandung berbagai petunjuk lengkap yang dapat menciptkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia, salah satunya adalah petunjuk tentang pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan. Islam sangat memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar karna kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan, oleh sebab itu menjaga kebersihan sama pentingnya dengan menjaga diri sendiri. Namun dalam kenyataannya masyarakat tidak terlalu memperhatikan dan memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tulisan ini akan fokus pada tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo kecamatan Padang Tiji terhadap kebersihan lingkungan. Penulis menemukan bahwa bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kebersihan lingkungan namun dalam praktinyanya masyarakat Gampong Buloh Gogo kurang peduli dengan kebersihan lingkungan karna tingkat kesulitannya tinggi untuk selalu menjaga agar tetap bersih akibat dari hewan ternak yang bebas berkeliaran di lingkungan mereka dan hanya sebagian kecil dari masyarakat saja yang peduli dan menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci: Kebersihan lingkungan, Kesadaran Masyarakat, Gampong Gogo**

**Pendahuluan**

Islam adalah agama Rahmatan *lil‘Alamin* yang memberi keberkahan kepada seluruh manusia maupun alam semesta. Sehingga ia mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kesehatan, kebersihan, lingkungan dan sebagainya. Islam menaruh perhatian yang lebih besar terhadap kebersihan, dimana kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya, bahkan ulama islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian figih tentang kebersihan.

Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan salah satu kaitannya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani (pakaian, makanan, minuman dan lingkungan) dan kebersihan rohani (perbuatan syirik dan benci) yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat. Banyak sekali penyakit yang bisa ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak higienis, khususnya penyakit-penyakit karena infeksi menular, maka dari itu dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit.

Menerapkan budaya hidup bersih dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya suatu pemahaman yang kuat sesuai dengan tradisi masyarakat yang dianut, sehingga sikap kesadaran dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat terhadap lingkungannya. Disamping itu kebiasaan masyarakat juga dibutuhkan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih melalui tindakan atau perilaku yang nyata dalam cara hidup bersih dalam diri masyarakat.

Menjaga kebersihan akan sangat bermanfaat bagi kesehatan, khususnya dalam melaksanakan ibadah akan terasa lebih nyaman tanpa gangguan-gangguan yang dikarenakan oleh adanya kotoran. Dalam menjaga kebersihan tidak hanya kebersihan rumah saja tetapi juga kebersihan pakaian, tempat ibadah, jalan dan badan, sebagaimana firman Allah :

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُر

 “Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah.” (Al-Muddastsir :4-5/ )

Berdasarkan ayat di atas, maka membersihkan diri baik secara fisik maupun jiwa merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim sehingga dengan kondisi bersih segala aktifitas ibadah yang dilakukan tidak akan sia-sia dan ibadah yang dilakukan dapat terlaksana dengan khusuk dan tenang.

Perintah hidup bersih tersebut tidak hanya terbatas pada kebersihan pribadi dalam hal berpakaian namun juga mencakup kebersihan lingkungan sekitar namun kenyataannya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sangat jauh dari yang diharapkan. Beberapa tempat terlihat dengan jelas banyaknya sampah yang berserakan, kotoran hewan dan lain-lain sehingga lingkungan menjadi kumuh.

Gampong Buloh Gogo, Kecamatan Padang Tiji dalam pengamatan penulis merupakan salah satu daerah yang terkesan kotor dan tulisan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menilai tingkat pemahaman, kesadaran dan kepedulian masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap kebersihan lingkungannya.

**Konsep Kebersihan Lingkungan Menurut Al- Qur’an**

Kebersihan dalam ajaran Islam diistilahkan dengan thaharah (suci). Istilah thaharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriyah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Islam sangat memperhatikan kebersihan karena sesungguhnya Allah Swt menyukai kebersihan sebagaimana terdapat dalam firman Allah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid, Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Q.S al-Baqarah : 222/)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diminta untuk menghindari dari segala bentuk kotoran dan menganjurkan agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan karena Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan.

Dalam ayat lain Allah befirman:

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memsuki mesjid.” (Q.s al-A’raf: 31)

Ayat di atas jelas menganjurkan untuk selalu menggunakan pakaian yang bersih dan indah setiap akan melaksanakan ibadah shalat sehingga dalam beribadah akan merasa lebih nyaman dan kusyuk. Begitu juga dengan kebersihan tempat-tempat ibadah seperti mesjid ataupun musalla yang harus dijaga kebersihannya karna digunakan untuk beribadah kepada Allah swt.

Dalam ayat yang lain Allah swt bahkan melarang orang-orang yang tidak dalam keadaan suci untuk memasuki masjid, sebagiamana firmanNya :

ﻳﺄَ ﱡﻳ َﻬﺎ ٱ ﱠﻟ ِﺬﻳﻦ ءﺍ َﻣ ُﻨﻮﺍْ ﻻ ﺗَ ۡﻘ َﺮﺑُﻮﺍْ ٱﻟﺼ َﻠ ٰﻮﺓَ ﻭﺃَﻧﺘُ ۡﻢ ﺳ ٰ َﻜ َﺮﻯ ﺣﺘﱠ ٰﻰ ﺗَ ۡﻌ َﻠ ُﻤﻮﺍْ ﻣﺎ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlahkamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.” ( Q.s an-Nisa’: 43

Perintah membersihkan lingkungan, tempat tinggal dan tempat ibadah secara tersirat diperintahkan pada Nabi Ibrahim untuk selalu menjaga kebersihan Baitullah tempat beribadah, rumah Allah. Allah Swt, menyebutkan bahwa dia memberikan Ibrahim sebuah tempat dibaitullah. Hal ini dalam arti, Dia memberikan arahan kepadanya, menyerahkan dan mengizinkan untuk membangunnya. Dengan ayat ini, dijadikan dalil oleh kebanyakan orang yang berpendapat bahwa Ibrahim as. Adalah orang yang pertama yang membangun Baitul ‘Atiq (ka’bah) dan tidak ada orang yang membangun sebelumnya. Soekidjo Notoatmojo merupakan ahli kesehatan masyarakat, menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan pada hakikatnya kondisi atau keadaan lingkungan yagng optimum shingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan masyarakat yang optimal. Ruang lingkup yang meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan limbah. Teknologi yang dilakukan sangat bervariasi dari teknologi primitif, menengah hingga mutakhir.

Begitu juga dengan halnya menjaga kebersihan rumah ataupun dihalaman rumah, dengan hidup sehat dan bersih akan terhindar dari berbagai penyakit, dengan demikian kita dapat mengerjakan dan beribadah kepada Allah dengan lancar tanpa ada gangguan yang dikarenakan adanya kotoran. Sangat mudah bagi kita untuk mendapatkan petunjuk Allah Swt tentang prinsip hidup sehat dan bersih. Islam tidak membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya, sehingga kebersihan lingkungan akan sangat berpegaruh bagi keselataman manusia yang ada disekitarnya.

**Profil Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji**

Gampong Buloh Gogo merupakan salah satu Gampong yang terdapat di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie, gampong ini termasuk gampong DAS (daerah aliran sungai) sehingga struktur tanahnya rata-rata datar dengan curahan hujan yang relatif sedang sehingga kondisi tanahnya cukup baik untuk bercocok tanam. Luas wilayah Gampong Buloh Gogo adalah 13.210 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 2165 pada tahun 2019.[[1]](#footnote-1)

Dalam menyelenggarakan roda pemerintahan gampong yang berdayaguna dan berhasil sesuai dengan perkembangan pemerintah, Gampong Buloh Gogo mengusung visi “Mewujudkan gampong yang aman damai, sejahtera berkualitas dan Islami” dengan melakukan berbagai misi diantaranya mewujudkan kondisi gampong yang aman, damai dan tertib serta enciptakan lingkungan hidup yang bersih aman dan nyaman.[[2]](#footnote-2)

Dari aspek sosial, masyarakat di Gampong Buloh Gogo sangat kental dengan budaya saling tolong menolong dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji dapat dikatakan hidup dalam kesederhanaan. Sebagai masyarakat Gampong Buloh Gogo bekerja sebagai petani, pedangang, peternak dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri.

dilihat dari aspek agama, Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa seluruh penduduk di Gampong Buloh Gogo adalah penganut agama Islam, dan tidak ada yang menganut agama lain karena sebagian besar (100%) penduduk di Gampong buloh Gogo merupakan penduduk yang berasal asli dari Aceh, bahkan tidak ada penduduk asing yang tinggal di Gampong Buloh Gogo yang memiliki kayakinan agama selain islam.[[3]](#footnote-3)

**Pengetahuan Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat tentang Kebersihan Lingkungan**

Pengetahuan masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan kebersihan sangatlah sedikit. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami ayat tentang kebersihan dikarenakan kurangnya pengetahuan agama yang mereka dapatkan.

masyarakat yang tidak paham tentang kebersihan bahkan mereka juga tidak pernah mengetahui bahwa ada hadis atau ayat al-Qur’an yang menyinggung tentang kebersihan lingkungan seperti yang diungkapkan oleh bapak Fakhrurrazi:

“Kalau ditanya tentang kebersihan saya mengetahui apa itu kebersihan dan bagaimana cara menjaga agar lingkungan bersih saya paham akan hal tersebut. Akan tetapi saya tidak mengetahui ada ayat al-Qur’an dan hadis yang yang menyinggung tentang kebersihan atau menyuruh kita untuk menjaga lingkungan.”[[4]](#footnote-4)

Senada dengan itu, bapak Ayub juga dikatakan:

“Saya tau kebersihan itu penting untuk dijaga, akan tetapi saya tidak mengetahui bahwa ada ayat atau hadis yang membahas tentang lingkungan ,karena saya sendiri kurang sekali dalam hal agama.”[[5]](#footnote-5)

Hal yang sama yang dikatakan oleh bapak Marzuki yaitu:

“Saya mengetahui apa itu kebersihan lingkungan seperti halnya tidak membuang sampah sembarangan dan sering menyapu halaman, dan saya tidak begitu paham mengenai kebersihan lingkungan dalam Islam apalagi saya tidak mengetahui bahwa ada ayat al-Qur’an atau hadis yang membahas tentang anjuran untuk menjaga lingkungan.”[[6]](#footnote-6)

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Abdul:

Kalau ditanya tentang kebersihan lingkungan dalam Islam sebenarnya saya kurang paham, karena saya cuma lulusan SD, yang saya tau itu hanya sekedar saja bahwa dengan menjaga lingkungan hidup akan aman, nyaman tentram terhindar dari yang namanya kotoran.[[7]](#footnote-7)

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh ibu Aisyah:

“Saya pernah mendengar hadis yang menyuruh kita untuk menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun lingkungan. Saya mengetahuinya karna saya dulu ada pergi mengaji.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Fatimah:

“Saya sering mendengar hadis dan ayat yang membahas masalah lingkungan. Akan tetapi saya tidk terlalu dalam memahami masalah kebersihan.”

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh ibu Suniati:

“Saya paham apa yang dimaksud dengan kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Akan tetapi saya hanya mendengar saja bahwa ada hadis yang berkaitan dengan kebersihan dan saya tidak begitu memahaminya.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Buloh Gogo ada yang tidak mengetahui ayat-ayat kebersihan lingkungan, hanya sebahagian dari mereka yang mengetahui dan memahami hadis atau ayat al-Qur’an yang membahas tentang menjaga lingkungan dan ada juga diantara mereka yang memang sama sekali tidak mengetahuinya.

**Kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo Terhadap kebersihan lingkungan**

Menjaga kebersihan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, baik itu kebersihan untuk diri sendiri maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif, jadi menerapkan pola hidup bersih harus dilaksanakan sedini mungkin supaya sudah terbiasa melaksanakan hidup bersih setiap saat dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan kebersihan. Kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup dalam lingkungan rumah saja melainkan dapat mencakup lingkungan sekolah, perkantoran, dan tempat umum lainnya. Seiring berjalannya waktu, kebersihan lingkungan ini selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak bagi sekitar kita. Masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menerapkan kebersihan lingkungan belum begitu baik, belum tergolong dalam budaya hidup bersih. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di Gampong Buloh Gogo, seperti yang dijelaskan berdasarkan tabel dibawah ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa bagi masyarakat Gampong Buloh Gogo kebersihan lingkungan sangatlah penting. Ini dapat dilihat dengan hasil wawancara bersama informan penelitian seperti yang diutarakan oleh ibu Fatimah:

“Bagi saya menjaga kebersihan itu sangatlah penting, karena dengan menjaga kebersihan akan terhindar dari yang namanya penyakit.”

 Hal yang samajuga disampaikan oleh ibu Aisyah:

“Menurut saya kebersihan itu sangatlah penting untuk dijaga, dengan menjaga kebersihan akan terhindar dari yang namanya penyakit, dan dalam agama islam kita juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri dan menjaga lingkungan.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Surniati

Bagi saya menjaga kebersihan sangatlah penting karena dengan menjaga kebersihan hidup akan lebih sehat dan terhindar dari yang namanya penyakit seperti demam berdarah.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Marzuki:

“Bagi saya kebersihan sangat penting untuk dijaga, dari pakaian, rumah dan semuanya. Dengan hiudp bersih akan terhindar dari penyakit.”

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ayub:

Agama islam menganjurkan kita untuk menjaga kebersihan salah satunya itu seperti sebelum melaksanakan shalat kita dianjurkan untuk memersihkan tempat ibdah, baju dan wudhu agar shalat kita sah dan diterima oleh allah, maka bagi saya kebersihan itu sangat lah penting untuk dijaga

Menurut saya kebersihan itu sangat penting untuk dijaga, karena itu masa depan untuk anak-anak kita nantinya. Kalau kita tidak menjaga akan kebersihan lingkungan dari sekarang dampaknya itu akan sangat berbahaya untuk masa depan anak- anak kita seperti udara yang tercemar.

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa

bagi masyarakat Gampong Buloh Gogo kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk dijaga karena bahwasanya dalam Islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

**Cara masyarakat Gampong Buloh Gogo menjaga kebersihan lingkungan**

Lingkungan besih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan agar terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat dan ditempati. Tidak jarang karena kesibukan dan berbagai alasan lainnya, kita kurang memperhatikan masalah kebersihan lingkungan disekitar kita, terutama kebersihan lingkungan..[[8]](#footnote-8)

Dengan menjaga akan kebersihan dapat mecengah diri dari yang namanya kotoran sehingga tidak menimbulkan penyakit. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk perilaku hidup sehat yang semua itu dapat dimulai dari diri sendiri. Seiring berjalannya waktu, kebersihan lingkungan ini selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak bagi sekitar kita*.* Masyarakat Gampong Buloh Gogo mengenai kebersihan lingkungan dalam menerapkan kebersihan lingkungan belum begitu baik, belum tegolong dalam budaya hidup bersih. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di Gampong Buloh Gogo, seperti yang dijelaskan berdasarkan tabel dibawah ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa cara informan menjaga akan kebersihan lingkungan berbeda-beda, 4 informan yang memang betul-betul menjaga akan kebersihan lingkungan dan selebihnya kurang peduli akan kebersihan lingkungan. Ini dapat dilihat dengan hasil wawancara bersama informan penelitian seperti yang diutarakan oleh ibu Fatimah:

“Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena jika lingkungan tempat tinggal kita bersih, maka kita akan terlindungi dari penyakit seperti demam berdarah. Cara menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sambarang, tidak menebang pohon sembarangan.”[[9]](#footnote-9)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh pak Ayub,

 “Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban bagi setiap individu, karena lingkungan yang bersih akan membawa dampak positif dalam hidup kita. Misalnya seperti terhindar dari berbagai macam penyakit. Banyak penyakit yang timbul disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih.”[[10]](#footnote-10)

 Pak Abdul juga mengatakan hal demikian.

“ Menjaga kebersihan lingkungan itu merupakan tugas setiap orang, karena tubuh yang sehat dapat di dapatkan dari berbagai hal, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus menyadari akan pentingnaya menjaga kebersihan lingkungan yang di mulai dari rumah kita sendiri misalnya dengan rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan dan juga membuang sampah pada tempatnya. Dan banyak hal lain yang dapat kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan.”[[11]](#footnote-11)

 Hal yang sedikit berbeda di kemukan oleh ibu Fatmawati:

“Cara menjaga kebersihan menurut saya dengan tidak membuang sampah sembarangan, selalu membersihkan halaman rumah, akan tetapi bagi saya dimana yang nyaman disitu saya tempati. Bahkan biasanya saya hanya membersihkan halaman rumah saja dan saya melihat digampong buloh Gogo ini para perangkat desa tidak menyediakan satupun tong sampah.”[[12]](#footnote-12)

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Nazariah:

“Menurut saya cara menjaga kebersihan itu dengan sering menyapu halaman rumah, tidak membuang sampah sembarangan dan menata rumah dengan begitu baik, akan tetapi keseringan saya hanya sering membersihkan didalam rumahnya saja dikarenakan dengan halaman rumah yang bisa dibilang luas dan begitu banyak kotoran hewan dan daun-daunan yang berjatuhan setiap harinya.”[[13]](#footnote-13)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Surniati:

“Menurut saya cara menjaga kebersihan itu dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat air tergenang, baik itu dirumah maupun disekitrannya, dan saya melihat digampong Buloh gogo ini tidak menyediakan tong sampah sehingga saya melihat banyak masyarakat sering membuang sampah sesuka hatinya saja.”[[14]](#footnote-14)

Hal yang senada juga disampikan oleh ibu Aisyah:

Cara menjaga kebersihan itu dengan tidak membuang sampah sembarangan, selalu membersihkan halaman rumah. Akan tetapi saya sendiri megalami kesulitan dalam hal embersihkan halaman rumah dikarenakan dengan ayam atau bebek tetangga yang setiap harinya masuk diperkarang rumah.

Kesimpulan dari beberapa informan diatas bahwa masyarakat mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan salah satunya seperti tidak membuang sampah sembarangan, dalam hal ini setiap informan mempunyai cara sendiri dalam halnya menjaga kebersihan lingkungan.

**Hambatan masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam Menjaga Kebersihan**

Banyaknya kesulitan yang masyarakat Gampong Buloh Gogo dapatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan salah satunya itu dengan banyaknya kotoran binatang ternak sehingga dapat menghambat warga dalam menjaga kebersihan rumah maupun bermasyarakat dan kurangnya juga disediakan tong sampah di Gampong Buloh Gogo.

Soekidjo Notoatmojo yang merupakan ahli kesehatan masyarakat, menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan pada hakikatnya kondisi atau keadaan lingkungan yagng optimum shingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan masyarakat yang optimal. Rung lingkup yang meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan limbah dan sebagainya. Teknologi yang dilakukan sangat bervariasi dari teknologi primitif, menengah hingga mutakhir.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang mempunyai kesulitan dalam halnya menjaga kebersihan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Fatimah:

“Saya tahu kebersihan itu dianjurkan dalam agama Islam, maka dari itu saya selalu mengajarkan keluarga saya untuk hidup bersih baik itu dari segi makanan atau pakaian mereka sehari-hari dan saya juga mengajarkan kepada anak saya jangan membuang sampah sembarangan.”[[15]](#footnote-15)

Hal yang senada juga dirasakan oleh ibu Nazariah:

“Saya sangat menyukai yang nama nya keindahan apalagi saya suka dengan yang namanya bunga maka dari itu saya selalu membersihkan halamana rumah saya dan bagi saya tidak ada kesulitan dalam hal menjaga kebersihan.”[[16]](#footnote-16)

 Hal yang berbeda dirasakan sama Ibu Aisyah:

“Saya dalam menjaga kebersihan sedikit terlalu ribet apalagi dalam hal menjaga halaman rumah, anak saya memelihara ayam, bebek dan kambing, jadi saya sedikit kuwalahan dalam membersihkan kotoran hewan yang bertebaran dihalaman rumah.”[[17]](#footnote-17)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Ayub:

“Bagi saya dalam menjaga kebersihan itu sedikit sulit, karna saya sendiri banyak memelihara ternak seperti kambing, bebek dan ayam, bahkan terkadang istri saya sendiri kuwalah dalam menyapu halama rumah yang dikarenakan setiap harinya ada kotoran hewan.[[18]](#footnote-18)

Pendapat yang sama juga ditanggapi oleh ibu Surniati:

“Bagi saya kebersihan lingkungan itu penting, karena dengan menjaga kebersihan akan terciptanya kenyamanan. Disamping itu saya juga sedikit kuwalah dalam menjaga halaman rumah seperti hal nya banyak kotoran hewan tetangga yang selalu memasuki perkarangan rumah.”[[19]](#footnote-19)

Sedikit berbeda dengan tanggapan bapak Marzuki:

“Kesulitan terbesar untuk menjaga lingkungan adalah saya masih ada rasa ketergantungan terhadap orang lain untuk menjaga lingkungan. Misalnya ketika membuang sampah sembarangan, mereka cuek saja karena beranggapan masih ada yang membersihkannya.”

Kalau ditanya tentang kebersihan diri sendiri tidak ada kendala, tetapi kalau untuk kebersihan lingkungan disekitar masyarakat atau tetangga itu pasti ada. Kalau saya bilang contohnya itu seperti , diteras rumah saya itu banyak sekali kotoran ayam tetangga dan kalau di masyarakat masih banyak masyarakat yang belum sadar untuk mebuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat di Gampong Buloh Gogo mempunyai kesulitan dalam hal menjaga kebersihan baik itu kebersihan dirumahnya sendiri maupun kebersihan di sekitarnya. Hal tersebut disebabkan banyaknya masyarakat yang memelihara binatang ternak sehingga mereka mempunyai kesulitan dalam menjaga kebersihan.

**Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Gampong Buloh Gogo Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan**

Upaya yang dilakukan dalam menjaga budaya hidup bersih sangat berkaitan dengan cara hidup masyarakat yang mencerminkan kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka. Beberapa kegiatan yang ingin dapat dilakukan melalui instrumen-instrumen yang ada di masyarakat sebagai langkah upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut ialah, seperti yang dikemukakan oleh pak geusyik gampong buloh gogo bapak Sabri Rasyid:

“Agar meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara seringnya mengajak masyarakat untuk ikut pengajian yang diadakan dimalam hari dan memberi pencerahan kepada masyarakat atau himbauan untuk menjaga kebersihan dan mengajak msyarakat untuk ikut bergotong royong, dan saya berharap adanya diberi arahan mengenai menjaga kebersihan lingkungan atau penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat tau dan terbiasa dengan menjaga kebersihan lingkungan disekitar nya. Dan saya juga bekerja sama dengan imam mesjid untuk menyampaikan ceramah tentang menjaga kebersihan. Karena masyarakat lebih banyak mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustaz-ustaz. ”[[20]](#footnote-20)

Hal senada juga dikatakan oleh imam menasah bapak Abdul:

Upaya yang saya lakukan sebagai tokoh masyarakat, saya sering memberi pengarahan ataupun berceramah di mesjid kepada masyarakat Gampong Buloh Gogo menyampaikan tentang kebersihan baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan masyarakat dan cara saya untuk mengajak masyarakat, biasanya kami satu bulan sekali mengadakan gotong royong bersama baik didepan rumah , dijalan dan dimenasah dan mesjid. Akan tetapi ada masyarakat yang mau mengerjakan dan ada juga yang tidak mau ikut serta dalam membersihkan lingkungan. Dalam hal ini belum ada tindakan langsung dari kepala gampong sendiri untuk mengambil keputusan bagi masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di Gampong Buloh Gogo.“[[21]](#footnote-21)

Hal senada juga dinyatakan oleh bapak Marzuki:

“Dalam hal menyadarkan masyarakat tentang bahayanya jika lingkungan tempat kita tinggal tidak dibersihkan maka diberikan penyuluhan tentang praktek kebersihan lingkungan, penyuluhan ini dilakukan minimal satu bulan satu kali. Upaya ini dilakukan agar masyarakat menyadari dampak yang ditimbulkan jika lingkungan hidup mereka tidak di jaga dengan baik.”[[22]](#footnote-22).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, agar pemahaman dan kesadaran masyarakat Buloh Gogo meningkat diperlukan adanya upaya-upaya dari pemerintah membuatsebuah sosialisasi. Kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, imam-imam menasah untuk sering mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan menyampaikan kepada masyarakat tentang kebersihan (suci) dan memberikan penjelasan tentang manfaat menjaga kebersihan agar mereka menadari betapa pentingnya menjaga akan kebersihan lingkungan dan melestarikannya.

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dengan beberapa masyarakat yang memiliki Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten pidie dapat disimpulkan antaranya:

1. Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran, sedangkan menurut istilah ialah suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor. Sedangkan kebersihan yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada pada lingkungan sekitar. Dalam ajaran islam kebersihan dinamakan thaharah (suci). Istilah taharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Sementara istilah nazafah dan taharah digunakan pada kitab-kitab klasik dikhususkan bab at-taharah yang biasanya disandingkan dengan bab an-najasah, yang selanjutnya juga dibahas ketika membahas masalah berssuci seperti wudhu’, mandi, mandi janabah, tayamum dan lain-lain. Demikian juga diterangkan tentang penggunaan air untuk taharah disandingkan dengan kesucian secara maknawiyah, yakni kesucian dari dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah shalat dan sebagian nya.
2. Kesadaran dan pemahaman masyarakat Gampong Buloh Gogo tentang kebersihan lingkungan masih sangat rendah, hanya sebahagian kecil diantara mereka yang peduli akan menjaga kebersihan lingkungan. Ada diantara mereka yang hanya mengetahui tentang kebersihan secara umum saja, dari beberapa mereka juga mempunyai kesulitan dalam menjaga kebersihan sekitaran rumahnya karena memang sebagian masyarakat di Gampong Buloh Gogo memelihara binatang ternak. Dalam upaya- upaya yang harus dilakukan agar kesadaran masyarakat Gampong Buloh Gogo terhadap kebersihan lingkungan tercapai dengan baik, maka para tokoh masyarakat harus bekerja sama untuk membangun masyarakat dan menumbuhkan rasa sifat kebersamaan dan rasa kesetiakawanan dalam berinteraksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Anzir. *Pemahaman Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan dalam Islam di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*. Skripsi dakwah dan komuniaksi. UIN ar- raniry Banda Aceh. 2017.

Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1998.

Dafid, Moch. *Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kesadaran dalam Menjalankan Tugas PT. Semen Gresik (PERSERO) TBK.* Skripsi psikologi. UIN Mauilana Malik Ibrahim. 2012.

Dailiati, Surya. *Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*. Surabaya: Jakad Publishing. 2018.

Djoyomartono. *Antropologi Kesehatan*. Semarang: Upt Unnes press. 2004.

Al- fanjari. Nilai Kesehatan dalam Syari’at Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Hakim, Lukmanul. *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur’an Kajian Tahlili Qs. al-Ahzab:33.* Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. UIN Alauddin Makassar. 2017.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.

Iqbal, Muhammad. *Panduan Bersuci.* Jakarta: Almahira. 2006.

Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*.Jakarta: PT Bumi Aksara,2005.

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.

Masitoh, Dewi. *Tingkah Kedisiplinan Masyarakat dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang: 2006.

 Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Ugm. 2004.

 Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2011.

 Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.

Pusat bahasa*. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Rohmah Nafsatul Siti. *Konsep Kebersihan dalam Perspektif Islam*. Skrpsi Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2017.

Al-Qardhawi, Yusuf. Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam. Surakarta: Era Intermedia. 2005.

Shihab M.Quraish. *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pres. 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

 Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

W Al-Hafidz Ahsin.  *Fikih Kesehatan*. Jakarta:Sinar Grafika Offset. 2007.

Widyati. *Higiene dan Samitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo. 2002.

1. Badan Statistik Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji tahun 2015 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Buloh Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2013-2017, hlm 53. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Imam menasah Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-3)
4. Hasil wawancara dengan Bapak Fakhrurrazi, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil wawancara dengan Bapak Ayub, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasil wawancara dengan Bapak Abdul di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 27 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-7)
8. Azwar, sikap manusia terori dan pengukurannya,(yogyakarta:Pustaka pelajar, 1998},hlm 53 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil wawancara dengan Bapak Ayub, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan Bapak Abdul, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hasil wawancara dengan Ibu Nazariah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Marer 2020 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hasil wawancara dengan Ibu Surniati , di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 28 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-14)
15. Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-15)
16. Hasil wawancara dengan Ibu Nazariah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-16)
17. Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hasil wawancara dengan Bapak Ayub, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-18)
19. Hasil wawancara dengan Ibu Surniati, diGampong Buloh Gogo, pada tanggal 30 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-19)
20. Hasil wawancara dengan Bapak Sabri rasyid, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020 [↑](#footnote-ref-20)
21. Hasil wawancara dengan Bapak Abdul, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020 [↑](#footnote-ref-21)
22. Hasil wawancara dengan Bapak Marzuki, di Gampong Buloh Gogo, pada tanggal 1 April 2020 [↑](#footnote-ref-22)